BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukkan pribadi manusia, dan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa yang akan datang.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM). Usaha pengembangan SDM tidak hanya dilakukan melalui

pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah), tetapi sampai sekarang pendidikan masih dipandang sebagai sarana utama untuk pengembangan SDM.

Pendidikan dianggap sebagai suatu faktor yang penting dalam pembangunan nasional di Indonesia. Hal ini tampak jelas pada tujuan nasional yang termaksud dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan jalan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sehingga menjadi manusia yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, orang lain, bangsa dan negaranya.

Pendidikan juga berupaya untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan untuk masa mendatang. Pendidikan di Indonesia diselenggarakan guna memenuhi kebutuhan masyarakat sepenuhnya. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kurikulum 2013 dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Penerapan kurikulum 2013 membawa konsekuensi adanya perubahan mendasar dalam kegiatan belajar di kelas dan proses penilaiannya. Kurikulum 2013 menuntut:

- Proses pembelajaran dengan tematik terpadu, yaitu mempelajari semua mata pelajaran secara terpadu melalui tema-tema kehidupan yang di jumpai siswa sehari-hari
- Proses belajar siswa aktif, menerapkan proses saintifik yang meliputi keterampilan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan meng-komunikasikan hasilnya.
- Penilaian dilakukan tidak hanya pada proses akhir belajar, tetapi juga dilakukan sepanjang proses belajar berlangsung, yang disebut dengan penilaian autentik untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Sejalan dengan itu, kompetensi yang diharapkan adalah kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif. Kemampuan itu diperjelas dalam kompetensi inti yang salah satunya, "menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis atau dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak sehat, beriman, berakhlak mulia".

Pada umumnya proses belajar mengajar di sekolah masih termasuk konvensional dalam arti guru lebih mendominasi dengan menggunakan metode ceramah dan sangat sedikit peran aktif dari siswa, seperti pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 2 Banjarrejo. Ketika guru menjelaskan pelajaran banyak siswa yang bercakap-cakap atau bermain dengan teman sebangkunya, hanya siswa yang duduk di depan yang memperhatikan. Pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL).* Akibatnya ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang baru disampaikan sebagian besar siswa yang duduk di belakang tidak dapat menangkap materi yang sudah di jelaskan. Juga ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya tidak ada siswa yang berani bertanya, hal ini

membuktikan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar masih sangat rendah sehingga berdampak pada hasil belajar yang belum sesuai. Hasil belajar tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Kelas IV SD Negeri 2 Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur TA 2013/2014

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori	KKM
1	66 – 75	7	35 %	Tuntas	66
2	50 – 65	8	40 %	Tidak tuntas	
3	40 – 49	5	25 %	Tidak tuntas	
Jumlah		20	100 %		

Sumber: Daftar Nilai Siswa

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 13 orang siswa 65% dan yang sudah mencapai KKM sebanyak 7 orang siswa 35%. Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan beberapa masalah tersebut pembelajaran di kelas hendaknya dimulai dengan pengajuan masalah yang diangkat dari dunia nyata siswa agar siswa secara mandiri dapat mencari alternatif pemecahan masalahnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)*. Model *PBL* dapat membantu guru dalam mengaitkan masalah yang akan diajukan dengan dunia nyata siswa sehingga pembelajaran disesuaikan dengan tema bukan mata pelajaran. Selain itu, langkah-langkah dalam *PBL* seperti meng-umpulkan informasi serta menyajikan hasil karya dapat mendorong siswa melakukan penyelidikan dan mengkomunikasikan hasil temuannya.

Dari uraian di atas perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran menggunakan penelitian tindakan kelas. Berkaitan dengan penelitian tersebut peneliti mengambil judul "Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD negeri 2 Banjarrejo Batanghari Lampung Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi ajar secara terpisah belum dikaitkan dengan tema sehingga materi yang disampaikan masih terpaku pada buku pelajaran.
2. Pada saat proses pembelajaran, guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran dan siswa cenderung pasif.
3. Siswa belum mandiri artinya masih bergantung pada guru dalam menyelesaikan tugas.
4. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL).*
5. Siswa juga belum terbiasa dengan kegiatan berdiskusi dan meng-komunikasikan hasil temuan mereka
6. Masih rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV SD N 2 Banjarrejo.
7. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV SD N 2 Banjarrejo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model PBL sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD N 2 Banjarrejo Kecamatan Batanghari?
2. Apakah penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 2 Banjarrejo Kecamatan Batanghari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas IV SD N 2 Banjarrejo Kecamatan Batanghari.
2. Meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas IV SD N 2 Banjarrejo Kecamatan Batanghari.

E. Manfaat penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

   Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Guru

   Memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas serta dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

3. Sekolah

   Dapat meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran di SD N 2 Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

4. Peneliti

   Menambah pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan menggunakan model *PBL*.